

Revitalisasi Literasi Global: Pengembangan Kampung Inggris Sapen sebagai Pusat Pembelajaran Bahasa Inggris Inovatif di Yogyakarta

Maria Lies Endarwati, Anita Mustikasari*, Donald Juppy Nababan, Agung Utama, Arya Sony

Universitas Negeri Yogyakarta

*Corresponding Author: anita.mustikasari@uny.ac.id

Info Artikel

Diterima: 11/01/2025

Direvisi: 30/05/2025

Disetujui: 28/08/2025

Abstract. *The Sapen English Village in Yogyakarta faces challenges in improving English literacy, particularly among children, due to the limited availability of appropriate teaching materials and the lack of interactive learning methods. To address these issues, this community service program adopts a sustainable training approach, develops the English for Children learning module, and utilizes open-source materials to enhance the quality of learning. The activities include training local tutors, implementing the module in the teaching and learning process, and evaluating learning outcomes through pre-tests and post-tests. The results indicate a significant improvement in the children's English proficiency, with the average post-test scores increasing by 26% compared to the pre-test scores. These findings demonstrate that the integration of interactive modules and open-source materials provides an effective solution to the limitations of learning resources. Overall, the program has successfully developed a relevant and sustainable model for empowering English literacy, which has the potential to enhance the local community's competitiveness in the global era.*

Keywords: Literacy, English, Sapen English Village.

Abstrak. Kampung Inggris Sapen di Yogyakarta menghadapi tantangan dalam meningkatkan literasi bahasa Inggris, khususnya pada anak-anak, karena keterbatasan materi ajar yang sesuai dan metode pembelajaran yang kurang interaktif. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, program pengabdian ini menggunakan pendekatan berbasis pelatihan berkelanjutan, pengembangan modul pembelajaran English for Children, serta pemanfaatan materi open-source guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Kegiatan meliputi pelatihan tutor lokal, penerapan modul dalam proses belajar-mengajar, serta evaluasi capaian belajar melalui pre-test dan post-test. Hasil program menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan bahasa Inggris anak-anak, dengan rata-rata skor post-test meningkat sebesar 26% dibandingkan skor pre-test. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan modul interaktif dan materi open-source mampu memberikan solusi efektif terhadap keterbatasan sumber daya pembelajaran. Program ini berhasil menciptakan model pemberdayaan literasi bahasa Inggris yang relevan, berkelanjutan, dan berpotensi meningkatkan daya saing masyarakat lokal di era global.

Kata Kunci: Literasi, Bahasa Inggris, Kampung Inggris Sapen.

How to Cite: Endarwati, M. L., Mustikasari, A., Nababan, D. J., Utama, A., & Sony, A. (2025). Revitalisasi Literasi Global: Pengembangan Kampung Inggris Sapen sebagai Pusat Pembelajaran Bahasa Inggris Inovatif di Yogyakarta. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 383-392. <https://doi.org/10.37478/abdika.v5i3.5261>



Copyright (c) 2025 Maria Lies Endarwati, Anita Mustikasari, Donald Juppy Nababan, Agung Utama, Arya Sony. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Kampung Inggris Sapen di Yogyakarta dibentuk dengan tujuan utama meningkatkan kompetensi bahasa Inggris masyarakat lokal serta membuka peluang sosial dan ekonomi melalui penguatan literasi bahasa. Terinspirasi oleh keberhasilan Kampung Inggris Pare di Kediri, inisiatif pendirian Sapen sebagai kawasan wisata edukasi mulai dirintis pada tahun 2019. Meskipun demikian, pengembangannya masih menghadapi sejumlah tantangan, khususnya terkait dengan manajemen Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang masih bersifat konvensional dan belum optimal dalam mendukung upaya pengembangan potensi wisata edukasi (Archibald et al., 2023; Endarwati et al., 2022). Dinamika pengelolaan Kampung Inggris Pare menunjukkan bahwa pembentukan kawasan berbasis wisata edukasi mampu memberikan dampak sosial-ekonomi yang signifikan, di antaranya transfer pengetahuan antarlembaga kursus, peningkatan peluang usaha baru, serta perubahan pola mata pencaharian masyarakat setempat (Mu'arifa & Suman, 2020). Sejalan dengan itu, pendekatan berbasis kearifan lokal, seperti integrasi kesenian tradisional kethoprak, permainan rakyat, dan gamelan, dapat menjadi modal strategis dalam memperkuat identitas Kampung Inggris

Sapien sekaligus menarik minat wisatawan edukasi. Selanjutnya, studi mengenai eduwisata di Desa Tetebatu Selatan menunjukkan bahwa pengembangan kawasan wisata berbasis pendidikan memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan sektor homestay, pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), serta penciptaan lapangan kerja baru. Namun, distribusi manfaat ekonomi perlu dikelola secara proporsional agar tercapai keberlanjutan dan keadilan sosial (Suriani & Fatriani, 2022). Selain itu, keberhasilan pengelolaan Kampung Inggris Pare juga menunjukkan bahwa pelibatan organisasi berbasis komunitas, seperti Forum Kampung Bahasa, berperan penting dalam memperluas akses terhadap literasi, baik bahasa maupun finansial, melalui penyediaan modul pembelajaran dan layanan edukasi berbasis lokal yang lebih terstruktur dan inklusif (Mualifah & Roekminiati, 2018; Zakariyah, 2020). Saat ini Kampung Inggris Sapien diharapkan dapat menyediakan modul-modul pembelajaran bahasa Inggris yang dirancang secara khusus untuk berbagai kelompok usia, dengan fokus utama pada pelatihan bahasa Inggris bagi anak-anak. Namun, saat ini modul pembelajaran yang tersedia belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan ini, sehingga anak-anak sebagai target utama dari program pelatihan belum mendapatkan materi yang optimal dan sesuai dengan kemampuan mereka. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya pengembangan materi ajar yang lebih terstruktur dan menarik agar pelatihan yang diselenggarakan dapat berlangsung dengan efektif dan memberikan dampak yang berkelanjutan (Bedard et al., 2020; Copple & Bredekamp, 2009; Le & Polikoff, 2020; Murphy & Unthiah, 2015).

Pemilihan anak-anak sebagai objek utama dalam program pengembangan Kampung Inggris Sapien didasarkan pada beberapa pertimbangan strategis. Pertama, anak-anak berada pada fase perkembangan bahasa yang optimal, di mana mereka cenderung lebih mudah menyerap bahasa baru, termasuk bahasa Inggris, melalui pendekatan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan (Piasta et al., 2021). Penelitian menunjukkan bahwa usia dini merupakan periode krusial dalam pembentukan keterampilan bahasa, dan pendidikan bahasa Inggris sejak usia dini dapat memberikan fondasi kuat untuk keterampilan bahasa di masa depan. Hal ini sangat relevan pada wilayah Yogyakarta sebagai kota pendidikan, di mana kemampuan bahasa Inggris menjadi bekal penting untuk menunjang pendidikan dan pengembangan diri di masa mendatang (Enever, 2020). Selain itu, kemampuan bahasa Inggris pada anak-anak memiliki potensi jangka panjang yang dapat memberikan dampak positif pada masyarakat. Dengan memperkuat literasi bahasa Inggris pada generasi muda, diharapkan anak-anak di Kampung Sapien akan tumbuh menjadi individu yang lebih siap untuk menghadapi tantangan global dan memiliki daya saing yang lebih tinggi di dunia kerja. Literasi bahasa Inggris ini juga berpotensi membuka akses pada peluang pendidikan yang lebih luas dan kesempatan ekonomi yang lebih baik, sehingga dalam jangka panjang dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat Kampung Sapien dan sekitarnya (Canfield et al., 2020).

Salah satu hambatan utama yang dihadapi dalam pengembangan Kampung Inggris Sapien adalah kurangnya materi ajar yang dirancang khusus untuk anak-anak. Modul yang ada masih terbatas pada materi umum, yang membuat proses pembelajaran kurang menarik dan interaktif bagi peserta usia muda. Selain itu, tenaga pengajar juga memerlukan pelatihan tambahan untuk mendukung implementasi modul-modul khusus yang efektif bagi anak-

anak, sehingga program pelatihan di Kampung Inggris Sapien dapat memberikan hasil yang maksimal dan relevan dengan kebutuhan masyarakat (Elufiede & Terrell, 2021).

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk menyediakan modul pembelajaran bahasa Inggris yang terstruktur dan menarik, khususnya bagi anak-anak di Kampung Inggris Sapien. Pengembangan modul yang relevan dengan kelompok usia ini akan memungkinkan anak-anak belajar bahasa Inggris dengan lebih mudah dan menyenangkan. Modul tersebut dirancang tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris anak-anak, tetapi juga untuk mendorong partisipasi dan minat mereka dalam proses pembelajaran (Doyle & Li, 2021). Selain penyusunan modul, pelatihan bahasa Inggris yang intensif bagi anak-anak menjadi fokus penting dalam program pengembangan ini. Pelatihan ini dirancang untuk memperkenalkan bahasa Inggris melalui pendekatan yang interaktif dan berbasis kegiatan, sehingga anak-anak dapat belajar dengan cara yang lebih aktif dan komunikatif. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Cheng (2025), yang menunjukkan bahwa gamifikasi dalam pengajaran EFL meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan keterampilan membaca. Tarigan, Sipahutar, & Harahap (2021) menekankan bahwa modul pembelajaran digital interaktif secara signifikan meningkatkan aktivitas belajar serta kemandirian siswa dibandingkan modul teks konvensional. Dengan demikian, program ini berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak-anak agar mereka memiliki fondasi yang kuat dalam berbahasa Inggris. Sehingga Kampung Inggris Sapien diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai pusat pembelajaran bahasa Inggris tetapi juga menjadi model pemberdayaan literasi bahasa bagi masyarakat luas. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan minat dan kemampuan bahasa Inggris anak-anak secara signifikan, memberikan dasar yang kuat bagi keterampilan masa depan mereka, sekaligus membuka peluang untuk pemberdayaan ekonomi lokal. Untuk mengatasi permasalahan dalam bidang pendidikan dan pengajaran di Kampung Inggris Sapien, beberapa solusi dirancang guna meningkatkan kemampuan bahasa Inggris masyarakat.

Masyarakat Kampung Sapien masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris, terutama pada anak-anak. Untuk mengatasi hal ini, disarankan diselenggarakannya program pelatihan bahasa Inggris secara rutin dengan menggandeng mahasiswa Pendidikan Sastra Inggris Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) sebagai pendamping pembelajaran. Strategi ini selaras dengan pendekatan penelitian yang memberikan penekanan pentingnya pembelajaran bahasa sejak dini untuk mempromosikan pemerataan akses pendidikan (Enever & Lindgren, 2017).

Selain itu, keterbatasan materi ajar dan fasilitas di Kampung Inggris Sapien dapat diatasi dengan pengembangan modul pembelajaran mandiri berbasis lokal. Manurung dan Sihombing (2009) menegaskan bahwa integrasi konten lokal dalam materi EFL meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Pemanfaatan materi open-source juga merupakan strategi efektif untuk memperluas akses bahan ajar berkualitas tanpa biaya tinggi (Tantri & Santosa, 2024). Dengan demikian, pengembangan materi berbasis lokal dan pemanfaatan sumber terbuka diharapkan dapat memperkuat efektivitas dan keberlanjutan program pendidikan bahasa Inggris di Kampung Inggris Sapien. Dengan menerapkan solusi-solusi ini, Kampung Inggris Sapien dapat mengatasi keterbatasan materi pembelajaran dan

fasilitas, sehingga meningkatkan kualitas dan keterjangkauan pendidikan bahasa Inggris bagi masyarakatnya.

Target luaran yang diharapkan dari setiap solusi yang diusulkan untuk mengatasi permasalahan di Kampung Inggris Sapen mencakup peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Inggris dan ketersediaan materi ajar yang relevan. Untuk mengatasi masih minimnya kemampuan masyarakat, khususnya anak-anak, dalam berbahasa Inggris, program pendidikan dan pelatihan berkelanjutan dirancang untuk meningkatkan keterampilan komunikasi peserta. Keberhasilan program ini diukur melalui peningkatan skor tes bahasa Inggris dengan target minimal kenaikan sebesar 15%. Selain itu, untuk mengatasi keterbatasan materi pembelajaran dan fasilitas, kegiatan difokuskan pada pengembangan modul pembelajaran mandiri yang disesuaikan dengan konteks lokal. Modul yang dikembangkan, yaitu *English for Children*, diharapkan dapat digunakan secara berkelanjutan oleh tutor dan peserta didik. Selanjutnya, dilakukan pelatihan penggunaan materi open-source guna meningkatkan keterampilan calon tutor Kampung Inggris Sapen dalam memanfaatkan sumber daya pembelajaran digital yang tersedia secara gratis. Dengan adanya pelatihan ini, para tutor diharapkan mampu mengakses, menyeleksi, dan mengintegrasikan materi open-source secara efektif, sehingga kualitas proses pembelajaran dapat ditingkatkan dan program dapat berjalan lebih berkelanjutan.

Metode Pelaksanaan

A. Tahapan Pelaksanaan Program

1. Pra-Pelaksanaan

Pada tahapan ini tim pengabdian akan melakukan pengidentifikasian kebutuhan yaitu dengan melakukan survei dan wawancara dengan masyarakat dan mitra lokal untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik dari mitra. Selanjutnya melakukan perencanaan program yaitu menyusun rencana pelaksanaan yang detail, termasuk diskusi terkait modul yang dibutuhkan, media pembelajaran, jadwal, dan metode pengajaran yang akan digunakan. Kemudian melakukan pembentukan tim yaitu dimana menentukan peran dan tugas dari masing-masing anggota tim berdasarkan kompetensi, termasuk mahasiswa, pengajar, dan mitra lokal.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, program ini akan dijalankan sesuai dengan rencana yang telah disusun dan akan berfokus pada tiga komponen utama: pendidikan dan pelatihan berkelanjutan, penggunaan teknologi pembelajaran, serta pengembangan materi pembelajaran atau modul ajar. Pertama, pendidikan dan pelatihan berkelanjutan akan dilaksanakan dalam sesi-sesi yang terstruktur, menyesuaikan jadwal dengan fleksibilitas berdasarkan umpan balik peserta. Penyesuaian ini diharapkan dapat mengoptimalkan keberhasilan pelatihan dan memastikan bahwa kebutuhan belajar peserta terpenuhi dengan baik, sehingga kemampuan bahasa Inggris mereka dapat meningkat secara bertahap dan berkelanjutan. Kedua, pengembangan materi pembelajaran akan menjadi fokus utama melalui kegiatan *Focus Group Discussion (FGD)* dengan mitra terkait. Dalam FGD ini, tim akan bekerja sama dengan mitra untuk menyusun modul pembelajaran yang belum tersedia di Kampung Inggris Sapen. Modul-modul ini dirancang agar dapat berfungsi sebagai pedoman pengajaran bahasa Inggris yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan lokal. Modul ajar ini diharapkan menjadi bahan

referensi yang solid dan praktis bagi pengajar dan peserta, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih terstruktur dan efektif. Melalui pelaksanaan program ini, diharapkan Kampung Inggris Sopen mampu menyediakan pendidikan bahasa Inggris yang berkualitas dan berkelanjutan bagi masyarakat setempat. Ketiga, akan memberikan pelatihan cara akses untuk opensource Peningkatan keterampilan pada calon tutor Kampung Inggris Sopen yang digunakan untuk peningkatan pembelajaran bahasa Inggris yang ada di Kampung Inggris Sopen.

3. Pasca-Pelaksanaan (Evaluasi dan Keberlanjutan)

Pada tahapan ini akan melakukan evaluasi program dengan melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas program melalui kuesioner, wawancara, dan observasi. Selanjutnya melakukan penyesuaian program dimana akan mengadakan sesi refleksi dengan tim pelaksana untuk mengidentifikasi keberhasilan dan area yang memerlukan peningkatan. Rencana keberlanjutan dilakukan dengan menyusun strategi keberlanjutan, termasuk pelatihan pengajar lokal dan pengembangan materi pembelajaran yang dapat digunakan secara berkelanjutan.

B. Evaluasi dan Keberlanjutan Pelaksanaan Program

Evaluasi dilakukan melalui pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif. Kuantitatif meliputi penilaian kemajuan belajar peserta, sedangkan kualitatif berfokus pada kepuasan peserta dan pengajar. Hasil evaluasi digunakan untuk peningkatan program berkelanjutan. Strategi keberlanjutan meliputi keterlibatan mahasiswa UNY dalam pelatihan pengajar lokal untuk memastikan program dapat terus berjalan setelah periode pelaksanaan awal. Pengembangan materi ajar yang dapat diakses secara bebas dan pembentukan kelompok belajar mandiri juga mendukung keberlanjutan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan program, Kampung Inggris Sopen di Yogyakarta mengalami peningkatan yang signifikan dalam pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran bahasa Inggris melalui beberapa solusi yang diterapkan pada pendidikan berkelanjutan, pemanfaatan teknologi, dan pengembangan materi pembelajaran khusus. Hasil pelaksanaan program dan target yang tercapai dijelaskan secara rinci dalam bentuk tabel dan grafik untuk menunjukkan efektivitas solusi terhadap peningkatan kemampuan bahasa Inggris anak-anak dan kualitas fasilitas pembelajaran.

Analisis Solusi dan Hasil Pelaksanaan

1. Pendidikan dan Pelatihan Berkelanjutan

Program pendidikan berkelanjutan dilakukan dengan mengadakan sesi pelatihan terstruktur bersama mahasiswa dari Pendidikan Sastra Inggris UNY. Program ini difokuskan pada peningkatan kemampuan berbahasa Inggris anak-anak melalui pendekatan interaktif dan praktis seperti terlihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Pelatihan peningkatan kemampuan berbahasa Inggris anak-anak

Program pelatihan bahasa Inggris di Kampung Inggris Sapen dilaksanakan selama 16 kali pertemuan yang berlangsung dari Agustus hingga Oktober 2024. Setiap pertemuan dirancang dengan agenda pembelajaran yang berbeda dan saling berkesinambungan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi peserta, khususnya anak-anak. Pada tahap awal, materi berfokus pada pengenalan diri dan ungkapan dasar, dimulai dengan tema “This is Me!” pada pertemuan pertama, dilanjutkan dengan “Likes and Dislikes” pada pertemuan kedua, serta “People Around Me” pada pertemuan ketiga. Selanjutnya, peserta diperkenalkan dengan kosakata seputar lingkungan terdekat melalui tema “My Home” dan “Time” pada pertemuan keempat dan kelima, kemudian topik “Routine” pada pertemuan keenam untuk melatih penyusunan kalimat terkait aktivitas sehari-hari. Pertemuan ketujuh hingga kesepuluh, materi berfokus pada konteks sosial dan aktivitas keseharian, mencakup tema “At School”, “My Neighbourhood”, “Pets”, dan “Let’s Play”. Setelah itu, pada pertemuan kesebelas hingga ketiga belas, peserta diajak memahami kosakata dan ungkapan terkait mobilitas serta kehidupan di ruang publik melalui topik “In the City”, “Directions”, dan “In the Streets”. Selanjutnya, pertemuan keempat belas dan kelima belas membahas tema “Celebrations” dan “Holiday”, yang membantu peserta mengenal ungkapan-ungkapan terkait budaya dan perayaan. Program diakhiri pada pertemuan keenam belas dengan tema “When I Grow Up, I Want to Be...”, yang mendorong peserta mengekspresikan cita-cita mereka dalam bahasa Inggris. Dengan desain kurikulum yang sistematis dan progresif ini, program pelatihan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris anak-anak Kampung Sapen secara efektif dan berkelanjutan.

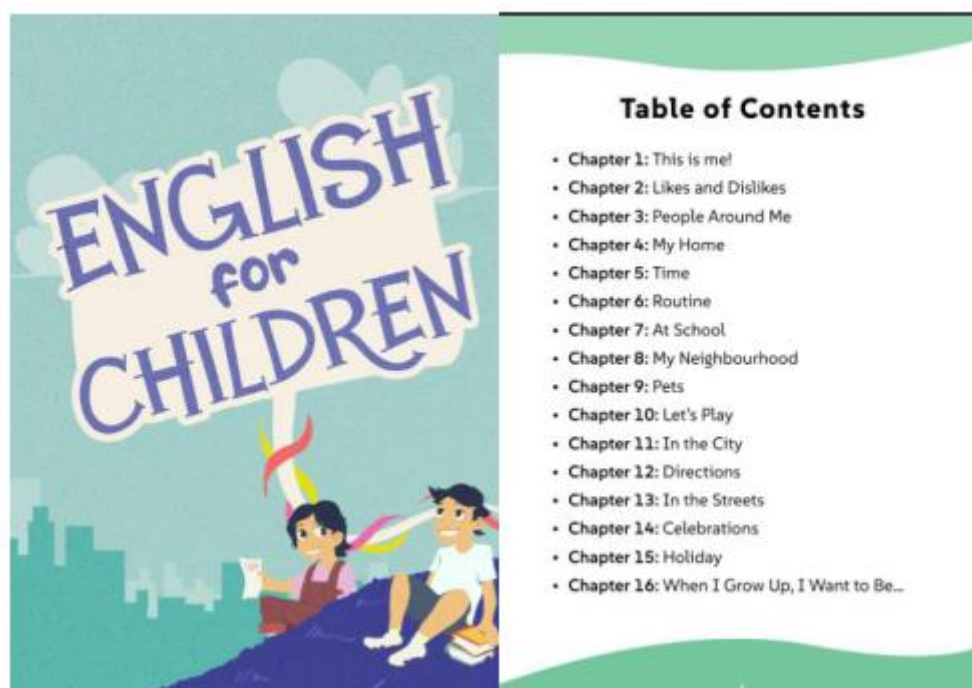
Berdasarkan hasil evaluasi program pelatihan bahasa Inggris di Kampung Inggris Sapen, terjadi peningkatan skor tes peserta secara bertahap. Data hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya variasi tingkat peningkatan kemampuan bahasa Inggris peserta, dengan kisaran peningkatan antara 15% hingga 35%. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa efektivitas pelatihan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kemampuan awal peserta, tingkat keterlibatan dalam proses pembelajaran, dan konsistensi dalam mengikuti setiap sesi pelatihan. Meskipun demikian, secara keseluruhan program menunjukkan hasil yang positif dengan rata-rata peningkatan skor sebesar 26%, melampaui target minimal peningkatan sebesar 15% yang telah ditetapkan sejak awal program.

Pencapaian ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan melalui pengembangan modul ajar English for Children,

pemanfaatan materi open-source, serta pendampingan interaktif oleh tutor dan mahasiswa Pendidikan Sastra Inggris UNY telah efektif dalam meningkatkan kompetensi bahasa Inggris anak-anak. Selain itu, variasi peningkatan skor di antara peserta juga memberikan informasi penting bagi penyusunan strategi pembelajaran yang lebih adaptif di masa depan. Misalnya, peserta dengan capaian peningkatan rendah dapat diberikan pendampingan intensif tambahan atau materi remedial, sementara peserta dengan peningkatan signifikan dapat diarahkan untuk mengeksplorasi materi bahasa Inggris yang lebih kompleks. Dengan demikian, program ini tidak hanya berhasil mencapai target luaran, tetapi juga memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan model pembelajaran bahasa Inggris yang lebih inklusif, terukur, dan berkelanjutan bagi masyarakat Kampung Inggris Sapen.

2. Pengembangan Materi Pembelajaran (Modul Ajar)

Modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan lokal dikembangkan melalui Focus Group Discussion (FGD) bersama mitra, yang menghasilkan satu modul utama berjudul “English for Children” seperti pada Gambar 2. Modul ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar bahasa Inggris bagi anak-anak dan diharapkan menjadi pedoman berkelanjutan untuk pengajaran di Kampung Inggris Sapen. Berdasarkan umpan balik peserta dan pengajar, modul ini sangat efektif dalam memfasilitasi pembelajaran interaktif yang lebih sesuai dengan kondisi lokal.



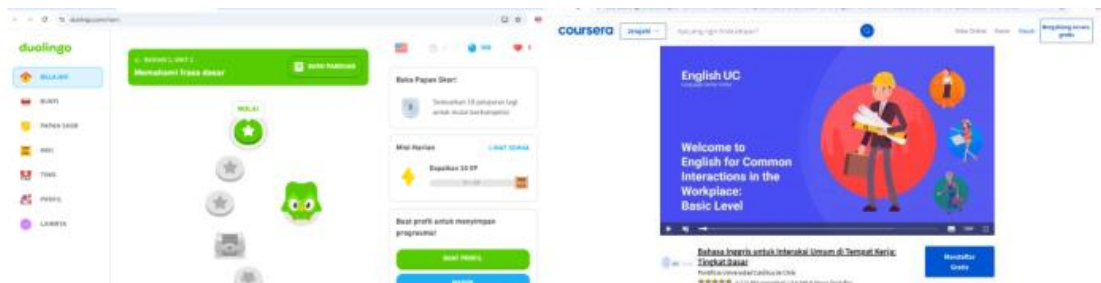
Gambar 2. Draft Modul “English for Children”

3. Pelatihan Penggunaan Materi Open Source

Untuk meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Inggris di Kampung Inggris Sapen, dilakukan pelatihan penggunaan materi open source bagi calon tutor bahasa Inggris. Pelatihan ini bertujuan agar tutor bahasa Inggris memiliki kemampuan dalam mengakses, memilih, dan memanfaatkan materi pembelajaran bahasa Inggris yang tersedia secara gratis di berbagai platform online. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan calon tutor dalam mengakses sumber daya belajar, tetapi juga memperluas pilihan materi

yang dapat digunakan dalam kelas dan memungkinkan calon tutor untuk menghadirkan materi yang lebih variatif dan berkualitas bagi peserta didik.

Dalam pelatihan ini, calon tutor diperkenalkan pada beberapa situs web yang menyediakan materi belajar bahasa Inggris secara gratis, meliputi latihan tata bahasa, kosakata, mendengarkan (listening), membaca (reading), dan berbicara (speaking) seperti pada Gambar 3. Evaluasi dilakukan setelah pelatihan, dengan tes singkat untuk mengukur pemahaman dan keterampilan dalam mengakses dan memanfaatkan materi open source. Berdasarkan hasil tes, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan pengelola dalam menggunakan materi open source. Rata-rata peningkatan sebesar 38% menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil dalam memperkuat kompetensi calon tutor Kampung Inggris Sapen dalam memanfaatkan sumber daya belajar yang tersedia secara gratis. Peningkatan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di Kampung Inggris Sapen, memberikan variasi materi yang lebih kaya dan relevan untuk mendukung peserta Kampung Inggris Sapen.



Gambar 3. Situs berbasis Open Sources (Bahasa Inggris)

Hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa solusi dan target yang ditetapkan telah berhasil dicapai dengan signifikan, mengatasi kendala dalam peningkatan literasi bahasa Inggris anak-anak di Kampung Inggris Sapen. Program ini tidak hanya menyediakan pendidikan bahasa Inggris yang berkualitas, tetapi juga meningkatkan keterampilan digital peserta dan pengelola untuk memaksimalkan fasilitas pembelajaran yang tersedia. Pencapaian ini menjadi langkah penting bagi Kampung Inggris Sapen untuk berperan sebagai model pemberdayaan literasi bahasa dan pemberdayaan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Simpulan dan Tindak Lanjut

Program pengembangan Kampung Inggris Sapen menunjukkan keberhasilan dalam mewujudkan peningkatan literasi bahasa Inggris masyarakat, terutama bagi kelompok usia anak-anak. Melalui serangkaian kegiatan yang terstruktur, dimulai dari analisis situasi, pengembangan materi pembelajaran, hingga pelatihan berkelanjutan, program ini mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan relevan bagi peserta. Kolaborasi dengan mahasiswa Pendidikan Sastra Inggris UNY juga memberikan kontribusi penting dalam memastikan efektivitas pengajaran dan penerapan metode interaktif yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Modul "English for Children" yang dikembangkan melalui diskusi intensif dengan mitra lokal, serta pelatihan penggunaan materi open-source bagi pengelola, menjadi pilar utama dalam mencapai keberhasilan ini.

Hasil program mencerminkan peningkatan kompetensi bahasa Inggris pada peserta anak-anak yang signifikan, sebagaimana terlihat dari peningkatan rata-rata skor tes bahasa Inggris sebesar 26%. Selain itu, calon

tutor Kampung Inggris Sapen kini memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengakses dan memanfaatkan sumber daya pembelajaran online, yang memperkaya variasi materi ajar dan meningkatkan kualitas pengajaran secara keseluruhan. Keberhasilan program ini menjadi tonggak penting bagi Kampung Inggris Sapen dalam memberdayakan masyarakat lokal melalui literasi bahasa Inggris, membuka peluang pendidikan yang lebih luas, serta menciptakan dampak sosial-ekonomi yang berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Archibald, L. M. D., Davison, C., Kuiack, A., Doytchinova, S., King, C., Shore-Reid, D., Cook, P., & Vollebregt, M. (2023). Comparing community-based reading interventions for middle school children with learning disabilities: possible order effects when emphasizing skills or reasoning. *Frontiers in Education*, 8, 1104945.
- Bedard, C., Bremer, E., & Cairney, J. (2020). Evaluation of the Move 2 Learn program, a community-based movement and pre-literacy intervention for young children. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 25(1), 101–117.
- Canfield, C. F., Seery, A., Weisleder, A., Workman, C., Cates, C. B., Roby, E., Payne, R., Levine, S., Mogilner, L., & Dreyer, B. (2020). Encouraging parent-child book sharing: Potential additive benefits of literacy promotion in health care and the community. *Early Childhood Research Quarterly*, 50, 221–229.
- Cheng, J., Lu, C., & Xiao, Q. (2025). Effects of gamification on EFL learning: a quasi-experimental study of reading proficiency and language enjoyment among Chinese undergraduates. *Frontiers in Psychology*, 16, 1448916.
- Copple, C., & Bredekamp, S. (2009). *Developmentally appropriate practice in early childhood programs serving children from birth through age 8*. ERIC.
- Doyle, A., & Li, L. (2021). Family-Focused Early Learning Programing: Access, Opportunities, and Issues in one Canadian Context. *SAGE Open*, 11(4), 21582440211046944.
- Elufiede, K., & Terrell, B. (2021). The Implementation of a Literacy Achievement Program: The Carnegie Kids Club. In *Strategies and Tactics for Multidisciplinary Writing* (pp. 138–151). IGI Global.
- Endarwati, M. L., Mustikasari, A., & Nababan, D. J. (2022). PKM-PENGEMBANGAN WILAYAH BAGI POKDARWIS KAMPUNG INGGRIS JOGJA SEBAGAI KAMPUNG WISATA EDUKASI DI SAPEN, GONDOKUSUMAN, KOTA YOGYAKARTA. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, SNPPM2022EK-206.
- Enever, J. (2020). Global language policies: Moving English up the educational escalator. *Language Teaching for Young Learners*, 2(2), 162–191.
- Enever, J., & Lindgren, E. (2017). *Early language learning: Complexity and mixed methods* (Vol. 1). Multilingual Matters.
- Le, Q. T., & Polikoff, M. (2020). The Effects of English Language Development Curriculum Materials on Students' English Proficiency. EdWorkingPaper No. 20-222. *Annenberg Institute for School Reform at Brown University*.
- Manurung, K. (2009). Integrating local content into material development in developing autonomous and joyful EFL instructional materials. *The 56th TEFLIN International Conference. Mlanag: TEFLIN*, 1–12.
- Mu'arifa, N., & Suman, A. (2020). Kampung Inggris” dan Implikasinya Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Dusun Singgahan, Desa Pelem dan Desa Tulungrejo, Pare, Kabupaten Kediri). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(1), 1–94.

- Mualifah, N., & Roekminiati, S. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Kampung Inggris Sebagai Destinasi Wisata Edukasi di Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik Dan Kebijakan Sosial*, 2(1).
- Murphy, V. A., & Unthiah, A. (2015). A systematic review of intervention research examining English language and literacy development in children with English as an Additional Language (EAL). *London: Educational Endowment Foundation*.
- Piasta, S. B., Logan, J. A. R., Thomas, L. J. G., Zettler-Greeley, C. M., Bailet, L. L., & Lewis, K. (2021). Implementation of a small-group emergent literacy intervention by preschool teachers and community aides. *Early Childhood Research Quarterly*, 54, 31–43.
- Suriani, S., & Fatriani, E. (2022). The Impact of Edutourism" Kampung Inggris" on the Improvement of Community Welfare in South Tetebatu Village, Lombok, Indonesia. *Jurnal Pariwisata Nusantara (JUWITA)*, 1(3), 237–247.
- Tantri, N. N., & Santosa, M. H. (2024). The Integration and Development of EFL Classroom Materials Based on Local Culture: A Systematic Literature Review. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Undiksha*, 12(1), 61–70.
- Tarigan, W. P. L., Sipahutar, H., & Harahap, F. (2021). The effect of interactive digital learning module on student's learning activity and autonomy. *Bioedukasi: Jurnal Pendidikan Biologi*, 14(2), 196.
- Zakariyah, M. F. (2020). PERAN FORUM KAMPUNG BAHASA (FKB) DALAM PENGEMBANGAN LITERASI FINANSIAL MASYARAKAT DESA TULUNGREJO PARE KEDIRI JAWA TIMUR. *JPUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 4(4), 20–34.